
ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

Safa Selomita Ta Jana, Indah Nur Andini, Eka Setiani, Pradipta Christy Pratiwi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah secara tidak langsung akan berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah, terutama sampah rumah tangga. Apabila pengelolaan limbah sampah tidak segera diatasi dengan baik, maka akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Sampah plastik menjadi salah satu sampah yang sulit terurai, jika sampah plastik tidak dikelola dengan baik maka dapat menyebabkan banjir serta pemanasan global. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan serta pengetahuan warga Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo mengenai pengelolaan limbah sampah plastik. Metode pelaksanaan program pengabdian ini melalui sosialisasi serta pelatihan dengan cara mengajarkan kepada masyarakat mengenai cara pengolahan limbah plastik. Dalam melaksanakan kegiatan ini diikuti oleh 7 peserta, peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu RT 24 Desa Sukadamai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah ibu-ibu RT 24 Desa Sukadamai menjadi terampil membuat 3 tas cantik yang memiliki nilai ekonomis.

Kata kunci : Limbah Plastik, Sampah, Kerajinan Tangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat secara tidak langsung akan dapat berdampak terhadap berbagai munculnya masalah. Salah satu masalah yang timbul akibat meningkatnya populasi penduduk adalah meningkatnya jumlah sampah. Dalam Wesnawa (2017) jumlah sampah bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak dapat diimbangi dengan luas pekarangan untuk tempat pembuangan sampah. Saat ini, sampah merupakan salah satu masalah yang cukup pelik di Indonesia. Apabila kondisi ini terus dibiarkan dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah maka akan menyebabkan tempat pembuangan akhir (TPA) akan lebih cepat penuh. Chandra (2007) dalam Harjanti (2020), menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang sudah dibuang yang asalnya dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Populasi penduduk yang terus meningkat secara tidak langsung dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah, terutama jumlah sampah rumah tangga akan terus meningkat. Menurut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga merupakan sampah yang asalnya dari kegiatan rumah tangga sehari-hari yang tidak tergolong kotoran dan sampah khusus.

Sampah merupakan salah satu masalah yang setiap waktunya akan terus mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan populasi manusia, tingkat aktivitas, tingkat sosial-ekonomi, pola kehidupan serta kemajuan teknologi yang saat ini semakin bertambah. Salah satu sampah yang sulit terurai adalah sampah plastik. Limbah plastik menjadi salah satu permasalahan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia, hal ini dapat dilihat bahwa limbah plastik sangat sulit untuk dikelola dan sangat berbahaya. Penguraian limbah plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk benar-benar terurai. Limbah plastik yang tidak mengalami penguraian maka akan memberikan dampak terhadap adanya kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlunya kesadaran

masyarakat untuk mengelola limbah plastik demi terjaganya lingkungan yang bersih dan sehat. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk mengurangi sampah terutama sampah plastik, yaitu dengan melakukan manajemen dalam pengelolaan limbah plastik untuk meminimalisir dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah plastik tersebut.

Manajemen sampah penting untuk dilakukan di tiap kota atau wilayah di Indonesia, hal ini dikarenakan apabila sampah dapat dikelola dengan baik maka lingkungan yang bersih dan sehat akan dapat terwujud. Namun, jika sampah tidak dapat dikelola dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan munculnya berbagai masalah lingkungan serta kesehatan manusia yang akan terganggu akibat adanya pencemaran tanah, pencemaran udara, dll. Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2014, produksi sampah per tahun di Indonesia mencapai 5,4 juta ton. Dari data tersebut diketahui pula bahwa Indonesia merupakan negara sebagai penghasil limbah terbesar kedua di dunia (ANTARANews, 2014). Selain itu, data pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk sebagai negara penyumbang plastik terbesar di lautan. Maka dari itu, sangat penting untuk dilakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah masyarakat, seperti kegiatan mendaur ulang sampah atau yang lebih dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Menurut Bachtiar (2015), menyatakan bahwa perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk mengembangkan kegiatan bank sampah agar lebih baik. Konsep pengelolaan sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa sampah termasuk kedalam sisa kegiatan dari manusia yang harus dikelola dengan tujuan untuk melakukan pengurangan dari pencemaran lingkungan dan juga gangguan kesehatan. Dalam upaya untuk mewujudkan usaha dalam pengelolaan sampah ini perlu dilakukan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha yang menggunakan serta menimbulkan sampah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini akan terwujud apabila masyarakat ikut terlibat secara langsung dan aktif untuk memilah serta mengelola sampah.

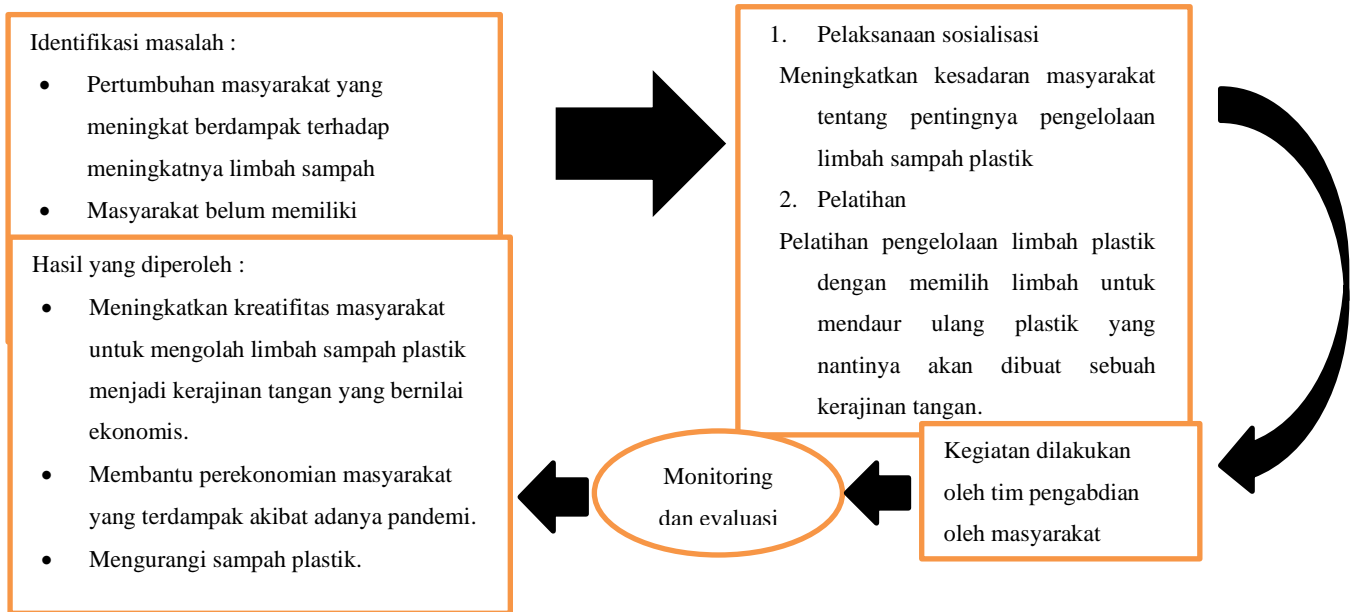
Desa Sukadamai merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Karena jumlah penduduk yang padat, hal ini juga berdampak terhadap meningkatnya jumlah sampah rumah tangga. Oleh karena itu, Desa Sukadamai menjadi Desa yang cukup potensial untuk dilakukannya kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, terutama sampah plastik. Selain itu, karang taruna di Desa Sukadamai juga aktif dengan berbagai kegiatan yang sudah terencana serta dapat mewadahi para remaja dalam berbagai kegiatan sosial. Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh anggota karang taruna adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah serta mengelola sampah yang dimilikinya. Sebagian besar masyarakat di Desa Sukadamai terbiasa untuk membakar limbah sampah rumah tangga di pekarangan rumah atau langsung membuangnya di tempat pembuangan akhir (TPA).

Sejauh ini, partisipasi serta kesadaram masyarakat Desa Sukadamai dalam meminimalisir pemakaian plastik dan mendaur ulang plastik masih sangat kurang. Apabila sampah rumah tangga dimusnahkan dengan cara dibakar, akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan seperti pemanasan global yang meningkat. Pembakaran limbah plastik ini akan memberikan dampak pada atmosfer bumi, akibat yang ditimbulkan dari pembakaran tersebut adalah melepaskan karbondioksida (CO₂), hal ini akan dapat memperparah pemanasan global. Selain itu, dampak terhadap lingkungan sebagai akibat dari pembakaran limbah juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat akan terganggu sebagai akibat dari pembakaran yang tidak sempurna. Akibat dari pembakaran sampah yang tidak sempurna akan membentuk dioksin yang dapat menjadi pemicu penyakit kanker, pembengkakan hati dan gangguan syaraf (Sirait, 2009). Dikarenakan beberapa hal tersebut, akhirnya mahasiswa KKN Bersama Melawan Covid-19 Universitas Negeri Semarang tahun 2021 membuat sebuah program yang tujuannya adalah untuk dapat memanfaatkan sampah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Untuk menarik minat masyarakat Desa Sukadamai agar mengikuti kegiatan ini yaitu dengan menunjukkan sebuah tas cantik yang terbuat dari limbah plastik. Limbah plastik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah limbah plastik dari bekas minuman kopi atau minuman serbuk lainnya.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sukadamai tentang pentingnya memilah serta mengolah limbah sampah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat di Desa Sukadamai mengenai pengelolaan limbah plastik. Sampah plastik sisa dari sampah rumah tangga nantinya akan dipilah lalu kemudian diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki daya jual. Peningkatan keterampilan warga di Desa Sukadamai ini nantinya secara tidak langsung akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi warga sekitar serta akan berdampak positif terhadap lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Hani Handoko (2000) dalam Vikry Setiawan dan Rahmat Hidayat (2015), mengatakan bahwa program-program pelatihan serta pengembangan dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kerja, mengurangi absensi dan perputaran, serta memperbaiki kepuasan kerja. Kegiatan pelatihan dilakukan guna untuk melatih keterampilan masyarakat di Desa Sukadamai dalam mengelola sampah menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki daya jual. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sukadamai terkait dengan kegiatan pengelolaan limbah yang nantinya akan didesain menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Objek pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu-ibu di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo. Secara garis besar, pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kondisi Desa Sukadamai, Kec. Rimbo Ulu, Kab. Tebo

Limbah plastik merupakan permasalahan yang sangat berdampak terhadap pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran pada tanah dan udara. Limbah plastik merupakan barang bekas yang diproduksi dari bahan kimia yang sifatnya tidak dapat terbarukan. Bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan plastik berasal dari minyak, gas alam, dan batu bara.

Tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi secara tidak langsung menyebabkan suatu permasalahan sampah di berbagai daerah. Mengurangi jumlah sampah merupakan tantangan bagi pemerintah agar tidak merusak lingkungan. Dilihat dari data pada tahun 2018 Indonesia termasuk Negara penyumbang sampah plastik terbesar di lautan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, dalam penyelenggaraannya fokus utama adalah pengurangan sampah dengan mencegah produk yang dapat menambah jumlah sampah dengan semaksimal mungkin. Desa Sukadamai merupakan desa dengan tingkat penggunaan plastik yang cukup tinggi. Sehingga hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam permasalahan pengurangan limbah plastik.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik ini, keterlibatan serta kesadaran masyarakat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sangat diperlukan. Dalam hal untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Sukadamai perlu dilakukan sosialisasi secara langsung tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik. Dalam pengelolaan sampah bagi masyarakat, hal yang harus dilakukan adalah dengan mengurangi sampah dengan cara yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengendalian limbah plastik serta pengaruh limbah plastik terhadap lingkungan.

Pada tahap awal saat identifikasi masalah, mahasiswa mencoba untuk mengumpulkan beberapa masyarakat yang mempunyai peranan penting di Desa Sukadamai. Tujuan mengumpulkan tokoh masyarakat ini adalah untuk berkoordinasi serta meminta bantuan untuk menjalankan kegiatan ini. Setelah berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, pelaksana KKN melakukan sosialisasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari limbah sampah plastik terhadap lingkungan. Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat Desa Sukadamai tentang pentingnya mengelola sampah plastik. Proses sosialisasi berjalan dengan lancar serta dihadiri juga oleh pihak karang taruna dan tokoh masyarakat.

Setelah dilakukan sosialisasi tentang kerusakan lingkungan akibat dari sampah plastik, masyarakat Desa Sukadamai mulai membiasakan diri untuk memilah sampah rumah tangga. Sampah plastik mereka kumpulkan dan bersihkan karena setelah sosialisasi akan ada pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan kegiatan sosialisasi bagi masyarakat Desa Sukadamai serta memberikan pemahaman dalam pengelolaan limbah. Setelah sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan tentang pengelolaan limbah yang nantinya akan didesain menjadi kerajinan tangan. Kegiatan ini merupakan suatu langkah yang efektif dalam hal pengurangan limbah plastic. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali kesadaran masyarakat Desa Sukadamai tentang pengelolaan sampah plastik. Dengan Adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan di Desa Sukadamai ini akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan pemahaman ini menjadikan solusi dalam penyelesaian masalah limbah plastik di masa yang akan datang.

Salah satu daya tarik dalam kegiatan ini adalah penghasilan tambahan. Masyarakat yang bisa mengumpulkan sampah plastik lalu sampah tersebut dibuat menjadi suatu kerajinan tangan yang cantik dan bisa dijual.

2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

1) Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan limbah plastik

Dalam pelaksanaan sosialisasi pengelolaan limbah plastik dihadiri oleh ibu-ibu yang tertarik serta sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di RT 24 Desa Sukadamai, Kecamatan Rombo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Dalam pelaksanaan sosialisasi hal yang diperlu dipersiapkan yaitu:

- a. Limbah plastik (bungkus kopi atau bungkus minuman serbuk instan)
- b. Benang
- c. Jarum
- d. Gunting
- e. Resleting

2) Pelatihan pengelolaan limbah plastik

Pada saat pelatihan tentang pengelolaan limbah plastik di Desa Sukadamai, hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pemilahan limbah plastik yang tujuannya adalah untuk mendaur ulang limbah plastik tersebut, berikut langkah yang dilakukan:

- a. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan sampah plastik. Proses daur ulang sampah plastik ini bergantung pada masyarakat. Apabila masyarakat membuang sampah dengan tempat yang tepat maka proses mendaur ulang akan menjadi lebih mudah. Namun jika masyarakat membuang ke tempat sampah biasa, plastik tidak akan didaur ulang. Tempat pengumpulan sampah plastik haruslah dibuat terpisah dengan tujuan memudahkan untuk melakukan daur ulang sampah dengan benar.
- b. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemilahan dengan cara mengurutkan sampah plastik berdasarkan cara umum. Sampah plastik dipisahkan berdasarkan jenis plastik dan warna plastik.
- c. Kemudian plastik yang akan didaur ulang harus dicuci terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Tujuan dilakukan pencucian ini adalah untuk menghilangkan kotoran dan sesuatu yang tidak terbuat dari bahan plastik.
- d. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah mengubah ukuran sampah plastik tersebut. Tujuan mengubah ukuran sampah plastik adalah untuk memudahkan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik.



Gambar 1 dan 2. Pelaksanaan pelatihan dan hasil pengolahan limbah.

3. Evaluasi Kegiatan

Mengelola sampah dengan baik dan benar suatu kegiatan penting dalam mewujudkan pengurangan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan yang terjadi pada Desa Sukadamai. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Sukadamai dalam hal manajemen sampah serta pengelolaan sampah masih sangat minim. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah serta memperhatikan lingkungan. Dalam kegiatan dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan serta menciptakan lingkungan yang bersih. Kegiatan yang telah dilakukan di Desa Sukadamai telah berjalan dengan lancar. Selain itu, adanya dukungan positif yang diberikan oleh masyarakat RT 24 Desa Sukadamai. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Desa Sukadamai yang berjumlah 7 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah 3 produk berupa tas cantik yang dibuat dari plastik sisa limbah rumah tangga. Pada saat kegiatan ini dilaksanakan, terlihat bahwa ibu-ibu RT 24 Desa Sukadamai memiliki tingkat antusias yang sangat tinggi. Ibu-ibu sangat bersemangat pada saat mengolah sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan. Ibu-ibu sangat aktif dalam berpartisipasi untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomis, selain itu kegiatan ini juga membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang dapat merusak lingkungan Desa Sukadamai. Produk yang dihasilkan sangat bernilai ekonomis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu Desa Sukadamai bisa menciptakan produk untuk yang memiliki daya jual.

Dalam kegiatan ini, limbah plastik bukan hanya sampah yang dapat merusak lingkungan, tetapi dapat di desain semenarik mungkin untuk menjadi suatu produk yang berguna dan bernilai ekonomis. Limbah plastik yang menjadi desain produk bisnis atau karya kerajinan tangan memiliki kelebihan, yaitu plastik tersebut cukup kuat untuk melindungi produk atau barang-barang yang ada di dalamnya. Jika sampah plastik dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik, maka membutuhkan waktu sekitar 80 hingga 300 tahun untuk penguraianya. Dalam pembuatan tas dari sampah plastik ini pun tidak memerlukan biaya yang lebih karena sampah plastik dapat diperoleh secara gratis dari sampah rumah tangga masyarakat. Kemudian desain dari plastik ini dirancang untuk melindunginya dari air, sehingga produk yang dihasilkan tahan terhadap air. Dari proses pemilahan limbah plastik yang sudah dipisahkan berdasarkan jenis dan warna memberikan desain yang menarik untuk produk yang dibuat sehingga memberikan peluang dalam pemasaran karena memiliki rancangan yang sangat mencolok bagi konsumen. Produk yang dihasilkan pun ringan dan mudah dibawa kemana-mana.

Dalam pengelolaan limbah plastik menjadi karya kerajinan tangan diperlukan kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan. Tujuan dilakukannya sosialisasi dan pelatihan adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sukadamai mengenai limbah sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk bernilai ekonomis. Dari kegiatan ini akan memberikan dampak baik setelah adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan limbah plastik. Berikut ini merupakan evaluasi kegiatan sebelum dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan serta setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan di Desa Sukadamai:

Tabel 1. evaluasi kondisi desa terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan limbah plastik

Kondisi desa	Sebelum sosialisasi dan pelatihan	Setelah sosialisasi dan pelatihan
Perilaku masyarakat	Masyarakat Desa Sukadamai masih membuang sampah plastik di tempat yang tidak tepat.	Masyarakat Desa Sukadamai memiliki kesadaran serta pemahaman dalam pengelolaan limbah dan mengurangi pembuangan sampah

		sembarangan. Selain itu, masyarakat Desa Sukadamai juga sudah mulai untuk memilah sampah rumah tangga.
Kondisi lingkungan	Di beberapa tempat ditemukannya sampah plastik yang berserakan.	Masyarakat Desa Sukadamai menjadi lebih sadar terhadap kondisi lingkungan. Hal ini tercermin dengan melakukan pengelolaan plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan serta menambah penghasilan masyarakat Desa Sukadamai.
Kondisi udara	Masyarakat Desa Sukadamai yang melakukan pembuangan sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini akhirnya berdampak terhadap kondisi udara di Desa Sukadamai menjadi tidak sedap.	Pemahaman masyarakat Desa Sukadamai tentang pengelolaan limbah atau sampah plastik yang disertai dengan kemajuan teknologi membuat masyarakat lebih kreatif dalam menciptakan suatu produk tanpa merusak lingkungan dan bernilai ekonomis.
Kondisi tanah	Perilaku masyarakat Desa Sukadamai yang membuang sampah tidak pada tempatnya memberikan dampak terhadap kondisi tanah. Dampak yang ditimbulkan adalah hilangnya daya serap tanah terhadap air serta menurunnya tingkat kesuburan tanah di Desa Sukadamai.	Masyarakat Desa Sukadamai menjadi lebih sadar untuk menjaga lingkungan dengan melakukan pemilahan dan pembuangan sampah pada tempatnya. Apabila hal ini terus dilakukan, maka daya serap tanah terhadap air akan meningkat, serta kesuburan tanah juga akan meningkat.
Sampah	Ada banyaknya sampah yang belum diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis.	Masyarakat Desa Sukadamai melakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis serta jumlah sampah plastik di Desa Sukadamai menjadi berkurang.
Kondisi ekonomi masyarakat	Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukadamai tidak stabil karena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Selain itu, sampah rumah tangga yang semakin menumpuk tidak memberikan penghasilan tambahan pada masyarakat.	Sampah plastik di Desa Sukadamai menjadi berkurang. Selain itu, dengan adanya pengelolaan sampah menjadi suatu kegiatan tangan yang bernilai ekonomis, berdampak terhadap bertambahnya penghasilan masyarakat di Desa Sukadamai.

SIMPULAN

Kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan, memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Sukadamai yang terdampak pandemi untuk terus membuat produk-produk yang menarik sehingga dapat dijual dan bisa menambah penghasilan masyarakat. Apabila kegiatan ini terus dilakukan, masyarakat bisa saja menjadikan produk-produk yang terbuat dari sampah plastik itu menjadi ciri khas dari Desa Sukadamai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu masyarakat Desa Sukadamai bisa mengelola limbah plastik dari bungkus kopi atau bungkus serbuk minuman instan menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa tas cantik sebanyak 3 buah. Namun, sampah plastik juga dapat diolah menjadi sebuah dompet atau kerajinan tangan lainnya.

Dalam proses pembuatannya, yang pertama dilakukan adalah memilah sampah plastik sesuai dengan warna dan jenis sampah plastik. Setelah itu, sampah plastik itu dipotong menjadi beberapa bagian. Dari beberapa potongan-potongan plastik tersebut dianyam sampai menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat Desa Sukadamai dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi limbah plastik yang nantinya akan memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat Desa Sukadamai. Kegiatan pengelolaan limbah plastik ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukadamai dalam meminimalisir pencemaran yang terjadi serta meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan limbah plastik.

Saran untuk Masyarakat Desa Sukadamai, untuk tetap menjalankan kegiatan ini meskipun program pengabdian telah usai. Masyarakat Desa Sukadamai hendaknya menambah produk-produk kerajinan tangan dari sampah plastik ini. Selain itu, masyarakat juga bisa aktif dalam memasarkan produknya agar meningkatkan penjualan produk dari bahan sampah plastik. Salah satu cara untuk memasarkan produk melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Apabila produk yang dihasilkan memiliki tingkat penjualan yang cukup tinggi, masyarakat bisa membuat kreasi yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk meningkatkan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, H. (2015). Pengembangan Bank Sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*. 3(1), 128-133.
- Baroroh, Niswah, dkk. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Wujud Kecintaan Lingkungan Warga Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*. Hal. 244 – 249.
- Dimara Sakti, Anjar. (2021). Multi-Scenaro Model of Plastik Waste Accumulation Potential in Indonesia Using Integrated Remoted Sensing, Statistic and Socio-Demographic Data. *International Journal of Geo-Information*, 10(7), 481. <https://doi.org/10.3390/ijgi10070481>
- Handaratri, Anita, dan Yuniati, Y. (2015). Pelestarian Lingkungan Melalui Tatajajer. *Jurnal ABDIMAS*, 19(2).
- Harjanti, Intan Muning, dkk. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 186. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.9943>
- K, Fathoni, A P Y Utomo, B Prasetyo and A Retnoningsih. (2021). Integrated Waste Management System in Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Journal of Physics*, 1918 052087. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/5/052087>
- Maulana, Abdul Haris. (2021, Juli 6). *Perhatikan, Ini Dampak Buruk Membakar Sampah Rumah Tangga*. <https://amp.kompas.com/homey/read/2021/07/06/200500976/perhatikan-ini-dampak-buruk-membakar-sampah-rumah-tangga>
- Nasution, S Rohana, dkk. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117 – 123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012
- Prabowo, Setyo, Pranoyo, dan Budiastuti, Sri. (2017). Estimasi Emisi Gas Rumah Kaca yang Dihasilkan Dari Pembakaran Sampah di Jawa Tengah. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 187 – 194.
- Setiawan, Vikri, dkk. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan NDT (Now Destructive Test) Pada PT XYZ. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 142 – 149.
- Setyawati, Ririn dan Mulasari, Asti. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12), 562 – 566. <https://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>
- Sudarwati, dkk. (2020). Pelatihan Pembuatan Tas Cantik Dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK di Bekonang Sukoharjo. *Jurnal BUDIMAS*. 3(1), 144-148.
- UNAIR News. (2020, Juli 22). *Solusi Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia*. <http://news.unair.ac.id/2020/07/22/solusi-pengelolaan-sampah-plastik-di-indonesia/>
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wesnawa, I gede Astra. (2017). Membangun Perilaku Sadar Ekologis dan Ekonomis Ibu Rumah Tangga melalui Reorientasi Pemanfaatan Sampah Perumahan di BTN Banyuning Indah. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 29-40. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5018>
- Widyastuti, A Dyah, dkk. (2020). Pengembangan Kreativitas Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pemberdayaan Wanita di Kalisegoro Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 105 – 109. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.105-109>